

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan jumlah kurang lebih 18.110 pulau dan garis pantai sepanjang 108.000 km (Yerik Afrianto S dalam <http://www.halmaherautara.com> diunduh tanggal 23 November 2011). Indonesia juga merupakan wilayah yang terletak di daerah khatulistiwa yang memiliki kekayaan hutan tropis melimpah dan budaya masyarakatnya yang beranekaragam. Potensi alam tersebut memperlihatkan bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan Indonesia yang memiliki nilai dan keuntungan yang signifikan bagi kemajuan ekonomi lokal dan global, karena itu sektor pariwisata ini digolongkan sebagai industri terbesar di Indonesia bahkan di dunia dan merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan penyedia lapangan pekerjaan yang banyak. Menurut Wahab (1997) pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam penyediaan

lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

Pada dasarnya banyak daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang potensial untuk dikembangkan dalam rangka kepariwisataan serta memiliki kemampuan untuk menjadi salah satu destinasi pariwisata kelas dunia. Namun seringkali pengelolaan yang tidak profesional menghambat pertumbuhan industri pariwisata pada suatu daerah. Untuk itu perkembangan dan pertumbuhan pariwisata perlu diantisipasi agar perkembangannya tetap pada jalurnya dan daya dukungnya. Penilaian tingkat perkembangan pariwisata suatu daerah sangat penting untuk menentukan prioritas dan strategi pengembangannya serta memproyeksikan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya untuk masa yang akan datang.

Salah satu daerah di Indonesia adalah Sumatera Utara. Pengembangan pariwisata di Sumatera Utara sebagai bagian integral dari pembangunan nasional telah dilaksanakan seperti halnya daerah-daerah lain. Sumatera Utara termasuk sepuluh provinsi yang ditunjuk sebagai daerah wisata nasional disebabkan memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi berupa sumber daya alam yang berlimpah, baik di daratan maupun di perairan. Semua potensi tersebut mempunyai peranan penting bagi pengembangan kepariwisataan, khususnya wisata alam.

Walaupun pengembangan obyek wisata telah dilakukan, akan tetapi pengembangannya belum merata di setiap wilayah kabupaten. Hal ini tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana kepariwisataan serta penerapan sapta pesona. Faktor-faktor pendorong pariwisata tersebut adakalanya tidak

seluruhnya tersedia di suatu daerah tertentu sehingga menyebabkan pariwisata kurang berkembang.

Kabupaten Asahan adalah salah satu kabupaten yang ada di Sumatra Utara. Kabupaten Asahan ini memiliki potensi yang cukup besar bagi pengembangan usaha pariwisata. Daerah ini memiliki sejumlah obyek wisata alam yang memiliki daya tarik tersendiri, antara lain: wisata alam arung jeram di hulu Sungai Asahan, wisata alam Air Terjun Simonang-Monang, wisata alam Air Terjun Aek Sisapa, dan lain-lain yang pada sampai saat ini menunggu pengelolaan yang optimal dari instansi terkait. Sebagian dari obyek wisata itu sudah dikelola secara profesional, namun sebagian masih ditangani masyarakat secara swadaya dan sebagian lagi belum ditangani sama sekali.

Sejalan dengan otonomi daerah, pemerintah kabupaten harus terus menggali, mengemas, membangun dan mempromosikan obyek-obyek wisata yang dimiliki. Namun potensi yang cukup besar ini belum dioptimalkan pengelolaan dan pengembangannya, baik itu sarana maupun prasarana.

Salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Asahan terdapat di Kecamatan Bandar Pulau. Kecamatan ini memiliki potensi keanekaragaman hayati yang cukup tinggi yaitu wisata alam berupa obyek wisata air terjun yang cukup melimpah. Akan tetapi keanekaragaman hayati yang cukup tinggi tersebut tidak didukung oleh pengelolaan sarana dan prasarananya secara optimal. Akibatnya obyek wisata yang ada di Kecamatan Bandar Pulau tersebut masih belum berkembang dan masih dalam tahap pengembangan.

Berdasarkan analisis permasalahan di atas maka dapat diangkat salah satu obyek wisata yang cukup berpotensi di Kecamatan Bandar Pulau sebagai obyek

penelitian dan observasi untuk kemudian membahasnya dalam penulisan Tugas Akhir. Obyek wisata tersebut adalah obyek wisata alam Air Terjun Simonang-Monang, dimana kawasannya tidak seluruhnya milik pemerintah daerah akan tetapi ada sebagian milik masyarakat setempat. Obyek wisata tersebut terletak di wilayah perbukitan Desa Padang Pulau, Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan ± 50 km sebelah barat daya Kota Kisaran Kabupaten Asahan, atau ± 2 jam ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor. Obyek wisata ini sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal, dan sampai saat ini obyek wisata Air Terjun Simonang-Monang belum dikelola secara baik oleh pemerintah setempat. ([Http://www.gaya.sumutinfo.com/2012/08/air-terjun-simonang-monang-asahan.html?m=1](http://www.gaya.sumutinfo.com/2012/08/air-terjun-simonang-monang-asahan.html?m=1) diunduh tanggal 8 Februari 2013, 10.33 WIB).

Berdasarkan studi observasi penulis dilapangan terlihat bahwa keadaan sarana dan prasarana di lokasi belum di optimalkan dan memadai, antara lain: tidak ada kendaraan umum untuk menuju ke lokasi disebabkan kondisi jalan berbatu, berlubang, dan becek disaat hujan. Menurut Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Asahan dalam BPS Kabupaten Asahan 2012, menyatakan bahwa kondisi jalan yang baik panjangnya hanya 10,70 km, yang sedang panjangnya 21,88 km, yang sedang rusak panjangnya 4,21 km, yang rusak panjangnya 41,68 km, dan yang rusak berat panjangnya 6,05 km, sedangkan menurut jenis permukaannya yang hotmix tidak ada, yang beraspal panjangnya 13,50 km, yang berkerikil panjangnya 26,05 km, yang berbatu panjangnya 20,93 km, dan yang tanah 24,04 km. Menurut Yahya Simangunsong dalam ([http://www.kecamatanbandarpulau.blogspot.com/2010/06seluruh-ruas-jalan-di-kecamatan-bandar\\_28.html?m=1](http://www.kecamatanbandarpulau.blogspot.com/2010/06seluruh-ruas-jalan-di-kecamatan-bandar_28.html?m=1) diunduh tanggal 6 Februari 2013), jalan dari

kota pemerintahan Bandar Pulau menuju Padang Pulau tempat rekreasi Air Terjun Simonang-monang sepanjang 5 km juga bernasib sama dengan jalan dari titi putih menuju Bandar Pulau, jalan yang tadinya sudah diaspal kini dipenuhi lubang-lubang besar dan telah berubah menjadi jalan tanah selama 8 tahun. Selain daripada itu fasilitas yang ada di lokasi pun sangat minim dan belum di optimalkan.

Permasalahan lainnya yang terlihat di lapangan adalah faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan obyek wisata Air Terjun Simonang-Monang dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam pengembangan obyek wisata Air Terjun Simonang-Monang.

Objek wisata Air Terjun Simonang-Monang belum di kelola secara baik oleh pemerintah daerah. Hanya mengandalkan sedikit ide dan partisipasi masyarakat setempat untuk mengelola tempat wisata tersebut. Pengelolaan obyek wisata Air Terjun Simonang-Monang melibatkan banyak orang, dalam artian setiap warga yang tinggal disekitar tempat tersebut dapat ambil bagian untuk mendapatkan keuntungan dari pengunjung dengan menjaga parkir dan berjualan. Mengenai keamanan dan jaminan keselamatan bagi wisatawan/pengunjung pun belum dapat ditanggungjawapi oleh orang-orang yang menganggap punya andil dalam mengelolanya.

Mengingat hal daripada itu maka peran masyarakat setempat dan pemerintah daerah tidak bisa dilupakan karena peran keduanya dalam pengembangan obyek wisata didaerah tersebut sangat penting, oleh karenanya

penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan obyek wisata Air Terjun Simonang-Monang ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan maka dapat di analisis bahwa syarat yang paling utama mengembangkan suatu obyek wisata alam adalah dimana adanya pengelolaan sarana maupun prasarana pendukung pariwisata secara optimal. Beberapa permasalahan yang di hadapi dalam pengembangan obyek wisata Air Terjun Simonang-Monang, antara lain: keadaan sarana dan prasarana, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan obyek wisata, keamanan dan keselamatan wisatawan/pengunjung, dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam pengembangan obyek wisata.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan masalah adalah keadaan sarana dan prasarana di lokasi obyek wisata Air Terjun Simonang-Monang, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan obyek wisata Air Terjun Simonang-Monang, dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam pengembangan obyek wisata Air Terjun Simonang-Monang.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di sekitar obyek wisata Air Terjun Simonang-Monang?
2. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan obyek wisata Air Terjun Simonang-Monang?
3. Apakah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam pengembangan obyek wisata Air Terjun Simonang-Monang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari perumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan guna mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di sekitar obyek wisata Air Terjun Simonang-Monang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan obyek wisata Air Terjun Simonang-Monang.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam pengembangan obyek wisata Air Terjun Simonang-Monang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan penulis dengan mengaplikasikan teori-teori yang didapat dibangku kuliah dalam bentuk karya ilmiah.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi tentang keberadaan obyek wisata Air Terjun Simonang-Monang di Kecamatan Bandar Pulau.
  - a. Bagi mahasiswa, penelitian ini merupakan kesempatan yang baik untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan di lapangan.
  - b. Bagi masyarakat setempat, penelitian ini menjadi masukan serta usaha sadar masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan obyek wisata.
  - c. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini hendaknya dijadikan masukan khusus bagi instansi terkait dengan penelitian ini.